

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan epidemiologis yang terjadi di dunia saat ini telah mengakibatkan berbagai pola penyakit bergeser dari menular menjadi tidak menular. Meningkatnya kejadian PTM berhubungan dengan meningkatnya faktor risiko akibat perubahan gaya hidup yang berhubungan dengan pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan peningkatan usia harapan hidup di dunia yang semakin modern. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global, nasional, regional bahkan regional. Lebih dari 36 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit tidak menular (PTM) (63% dari seluruh kematian). Secara global, penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular dan penyebab utama kematian setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular paling sering merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, seperti merokok, gaya hidup kurang gerak, dan asupan makanan berlemak, berlangsung 10-15 tahun atau lebih. (Sormin, 2019)

Data *World Health Organization* tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia akan terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, diperkirakan 1,5 miliar orang menderita hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,1% pada tahun 2015 dan meningkat sebesar 34,1% menjadi 7,34% pada tahun 2018. Hipertensi masih menjadi tantangan utama di Indonesia dengan angka prevalensi sangat tinggi yaitu 34,1% dengan tren penduduk Berusia diatas 18 tahun. (Mardiah *et al.*, 2022)

Dalam dunia medis diterapi bekam dikenal dengan istilah “*Oxidant Release Therapy*”, “*Oxidant Drainage Therapy*”, atau “detoksifikasi”. Terapi bekam dilakukan dengan cara *cupping* menggunakan alat khusus yang sebelumnya didahului dengan pembedahan minor atau penusukan serta perlukaan pada jaringan kulit di titik-titik tertentu. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang memilih terapi tradisional tersebut sebagai solusi untuk mengobati penyakitnya. (Rizal *et al.*, 2022)

Bekam merupakan salah satu jenis dari terapi komplementer yang terdiri dari empat proses, yaitu penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit, pembiaran gelas dalam posisi tekanan

negatif, pengeluaran darah dan titik yang tepat . Bekam sangat bermanfaat bagi penderita hipertensi. Proses bekam juga menekan sistem saraf simpatik Membantu mengontrol kadar hormon Aldosteron dalam sistem saraf. Selain itu menginduksi sekresi enzim yang berfungsi sebagai suatu sistem angiotensin renin yang dapat mengurangi volume darah. terapi bukan juga menghasilkan oksida nitrat berfungsi dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi penyusutan tekanan darah. (Erwin Rachman and Nur Rachman, 2020)

Beberapa hasil penelitian didapat bahwa tekanan darah sistolik sebelum adalah 153,20 mmHg dan rerata tekanan darah diastolik 98,60 mmHg sedangkan setelah terapi bekam diperoleh hasil bahwa rerata tekanan darah sistolik sebesar 98,60 mmHg dan rerata tekanan diastolik sebesar 91,20 mmHg. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,000, artinya ada pengaruh tekanan darah sistolik sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam.(Mardiah *et al.*, 2022)

Penelitian lain didapatkan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang* adalah 216.03 dengan standar deviasi 55.851, Rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang* adalah 185.48 dengan standar deviasi 40.328. Kesimpulan Terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di *Holistic Center Asy Syaafi Palembang* dengan *p value* sebesar 0.000(Suswitha *et al.*, 2022).

Untuk penyakit hipertensi yang berada di Sulawesi Selatan jumlah prevalensi yang tercatat sebesar 7,22% dan yang tertinggi di Kabupaten Jeneponto (9,7%). Untuk jumlah kasus stroke di Sulawesi Selatan sebesar 10,6%, dan yang paling tinggi terkena penyakit stroke berusia  $\geq 75$  tahun (48,2%). Bekam merupakan salah satu intervensi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup / quality of life (QOL). (Gandeng, 2022)

Kunjungan pasien terapi bekam ke Rumah Sehat Zein Holistik Care semakin meningkat seiring kepercayaan masyarakat tentang terapi komplementer ini khususnya penderita hipertensi dan kolesterol tinggi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan dua orang pasien mengatakan keluhan hipertensi serta kolesterol yang dideritanya berkurang setelah melakukan terapi bekam. Berdasarkan uraian data tersebut maka peneliti tertarik melakukan tentang pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah dan Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Kota Makassar ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Rumah Sehat Zein Therapy Kota Makassar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.
- b. Menganalisis pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada penderita hipertensi
- c. Menganalisis perbedaan tekanan darah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada penderita hipertensi
- d. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol total pada kelompok intervensi dan kelompok control pada penderita hipertensi

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi ilmiah dan rujukan literatur tentang terapi bekam terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol total
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait intervensi khususnya terapi bekam dalam ilmu keperawatan sebagai bagian dari intervensi terapi kompreter dalam menurunkan tekanan darah dan kadar kolesterol.

## **E. Keaslian penelitian**

Penelitian yang saya lakukan ini asli dan bukan plagiat dari penelitian lain atau penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna masyarakat dan menambah informasi tentang manfaat terapi bekam terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol pada pasien hipertensi yang belum dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan terapi bekam pada tabel 1.1:

No	Nama Peneliti	Judul	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
1.	(Stiyasih, Mumpuni Yuniarsih and Indriono, 2022)	<i>Effectiveness Of Cup Therapy On Reducing Blood Pressure In Hypertension Patients. Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine</i>	Metode : Literature Review with Protocol dan evaluasi menggunakan PRISMA checklist Hasil dari penelitian ini adalah bekam efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi berkisar antara 12 - 28,57 mmHg pada SBP dan pada DBP menurun sebesar 2,89-14,4 mmHg. Penelitian ini merupakan	Penelitian ini hanya di fokuskan kepada pasien laki-laki penderita hipertensi dengan kadar kolesterol tinggi sehingga berbeda dengan penelitian ini.
2.	(Erwin Rachman and Nur Rachman, 2020)	<i>Cupping Therapy for Temporary Reduction of Blood Pressure in Hypertension Patients</i>	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum bekam sebesar 164,78 mmHg menurun sebesar 10,87 mmHg menjadi 153,91 mmHg setelah bekam dan rata-rata tekanan darah diastolic sebelum bekam sebesar 99,78 mmHg menurun sebesar 4,13 mmHg menjadi 95,65 mmHg	Pada penelitian ini bukan hanya focus pada tekanan darah tapi juga kadar kolesterol total penderita hipertensi.
3	(Ali <i>et al.</i> , 2020)	<i>Response Of Cholesterol To Cupping Therapy In Postmenopausal Women With Hypercholesterolemia</i>	Terapi bekam merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kadar kolesterol serum pada wanita hiperkolesterolemia pasca menopause.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana sampel pada penderita laki-laki
4	(Saeed, Badulla and Sheikh, 2021)	<i>Effect Of Wet Cupping Against Increased Arterial Baroreflex Sensitivity In Hypertensive Patients</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bekam basah efektif meningkatkan sensitivitas baroreflex arteri dengan indikator penurunan tekanan darah pada lansia	Penelitian yang saya lakukan tidak hanya berfokus pada lansia saja serta penurunan

			dengan hipertensi sampai batas 4 minggu setelah terapi, tanpa efek samping serius yang dialami responden. Bekam basah dapat menjadi alternatif pencegahan bagi lansia yang menderita hipertensi	tekanan darahnya tetapi juga kadar kolesterol totalnya.
5.	(Mukhlis <i>et al.</i> , 2020)	<i>Cupping Therapy For Hypertensive Patients: A Quasi-Experimental Research With Time Series Design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.	Pada penelitian ini bukan hanya focus pada tekanan darah tapi juga kadar kolesterol total

Pada penelitian yang saya lakukan ini dengan dukungan dari berbagai sumber pustaka merupakan penelitian dengan nilai kebaruan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya melakukan eksperimen pada satu variable saja misalnya hanya pada tekanan darah atau kadar kolesterol saja. Selain itu pada penelitian sebelumnya juga langsung melakukan terapi bekam tanpa adanya intruksi berpuasa 8 jam sebelum dilakukannya pengukuran tekanan darah dan kadar kolesterol. Disisi lain pada penelitian yang sudah ada umumnya langsung melakukan pengukuran kadar koleterol setelah pemberian terapi berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu harus menunggu hingga tujuh hari demikian halnya dengan sampel yang digunakan yaitu darah vena bukan darah perifer seperti penelitian sebelumnya.